

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Telekomunikasi merupakan hal yang sangat penting saat ini bagi semua orang. Hal tersebut menunjang pelaksanaan pembangunan berupa penyebaran informasi ke segala tempat, baik untuk kepentingan pribadi, maupun bagi negara dalam menyebarkan berita-berita penting. Di era modern ini, telekomunikasi dapat dilakukan dengan banyak cara seperti SMS (*Short Message Service*), email, facebook, IM (*Instant Messenger*), twitter, dan lain-lain, dimana hal-hal tersebut tidak terbatas oleh ruang dan waktu.

Agar tercipta komunikasi yang lancar, dibutuhkan suatu badan pengelolaan seperti PT Telekomunikasi Indonesia (PT Telkom), yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa sambungan telekomunikasi. Ada banyak jasa yang ditawarkan dari PT Telkom, seperti sambungan telepon kabel tidak bergerak atau *Plain Ordinary Telephone Service* (POTS), telepon nirkabel tidak bergerak, layanan komunikasi data, *broadband*, satelit, penyewaan jaringan dan interkoneksi, serta telepon seluler. (<http://www.telkom.co.id/info-perusahaan/telkom/index.html?lid=id>)

Seiring dengan berjalannya waktu, cakupan layanan telekomunikasi terus diperluas ke daerah-daerah di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan yang meningkat dari tahun ke tahun. Bersamaan dengan meningkatnya pangsa pasar yang ada, hal ini juga meningkatkan kebutuhan perusahaan akan sumber daya manusia, agar perusahaan dapat mempertahankan mutu dan kualitas dari jasa yang diberikan.

Tentunya, dengan kebutuhan sumber daya manusia yang besar, maka perusahaan memerlukan audit intern atas penggajian, agar perusahaan memberikan gaji yang tepat pada karyawannya. Audit intern merupakan fungsi penilaian independen yang dibentuk dalam perusahaan untuk memeriksa dan mengevaluasi aktivitas-aktivitasnya sebagai jasa yang diberikan kepada perusahaan. (Amin Widjaja Tunggal, 2007:1). Dengan adanya audit intern, manajemen dapat memastikan bahwa semua kebijakan yang telah ditetapkan tidak akan dilaksanakan secara menyimpang. (Robert Tampubolon, 2005:1).

Namun pada BNR Kafe di Singapura dimana manajernya, Patrick Boo Tuang Hock membuat kontribusi CPF (*Central Provident Fund*, yaitu komprehensif wajib rencana tabungan untuk pekerja di Singapura dan penduduk permanen terutama untuk dana pensiun, kesehatan, dan kebutuhan perumahan mereka) untuk lima orang lokal yang tidak memiliki hubungan kerja dengan kafe tersebut. Boo menyiapkan 15 aplikasi kerja yang ditandatangani oleh direktur BNR Kafe, dimana Boo mengetahui 5 diantara aplikasi tersebut adalah palsu.

(<http://www.mom.gov.sg/newsroom/Pages/PressReleasesDetail.aspx?listid=438>)

Dari fenomena tersebut dapat diketahui adanya tindak kecurangan yang dilakukan oleh manajer Kafe BNR, yaitu memalsukan 5 aplikasi kerja dimana dia memasukkan nama orang lokal sebagai pekerja asing yang sebenarnya tidak bekerja di kafe tersebut, serta membuat kontribusi CPF yang palsu. Seharusnya audit intern dapat mencegah tindakan kecurangan seperti ini agar tidak merugikan pihak lain maupun negara.

Dengan adanya perbedaan antara teori yang ada dengan fenomena dari BNR Kafe, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai bagaimana

pengaruh dari audit intern terhadap ketepatan penggajian, sehingga penulis mengambil judul “**PENGARUH AUDIT INTERN TERHADAP EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERN PENGGAJIAN. (STUDI KASUS PADA PT TELKOM)**”

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan dasar pemikiran di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah audit intern telah diterapkan secara memadai pada PT Telkom?
2. Apakah audit intern berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pengendalian intern penggajian pada PT Telkom?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan audit intern di PT Telkom, dan untuk mengetahui apakah penggajian pada perusahaan telah efektif.

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui apakah audit intern telah diterapkan secara memadai pada PT Telkom.
2. Untuk mengetahui apakah audit intern berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pengendalian intern penggajian pada PT Telkom.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari manfaat dan tujuan diatas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi akademisi, untuk dapat memperoleh pengetahuan mengenai bagaimana peranan pengendalian intern serta pengaruh audit intern terhadap efektivitas penggajian di suatu perusahaan.
2. Bagi praktisi bisnis, agar perusahaan dapat mengetahui apakah pengendalian intern yang diterapkan telah memadai, serta untuk mengetahui apakah sistem penggajian yang ada telah efektif.